

**PENYADARAN BERAGAMA BAGI NARAPIDANA MUSLIM
MELALUI PENDIDIKAN KEAGAMAAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A YOGYAKARTA**



Oleh : Ahmad Aziz Sulthoni S.Pd.

NIM: 18204010084

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2343/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENYADARAN BERAGAMA BAGI NARAPIDANA MUSLIM MELALUI
PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD AZIZ SULTHONI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010084
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 612c9fcd79f24



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 612dad3aecba2



Penguji II
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 612c7849b230a



Yogyakarta, 25 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612db15ae7021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Aziz Sulthoni S.Pd
Nim : 18204010084
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan,




Ahmad Aziz Sulthoni

NIM: 18204010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Aziz Sulthoni, S.Pd
Nim : 18204010084
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Ahmad Aziz Sulthoni

NIM: 18204010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PENYADARAN BERAGAMA BAGI NARAPIDANA MUSLIM MELALUI PENDIDIKAN KEAGAMAAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A YOGYAKARTA**

Nama : Ahmad Aziz Sulthoni

NIM : 18204010084

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Eva Latipah, M. Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 25 Agustus 2021

Hasil : A- (90)

IPK : 3,71

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENYADARAN BERAGAMA BAGI NARAPIDANA MUSLIM MELALUI
PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II A YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

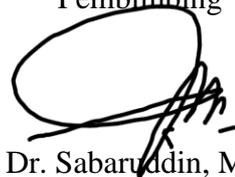
Nama : Ahmad Aziz Sulthoni, S.Pd
Nim : 18204010084
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk disajikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Sabaruddin, M.Si.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujadalah :11)

“Bersyukur itu perlu terus latihan. Jangan sampai rasa syukur hanya saat memiliki sesuatu”²

(KH. Baha’uddin Nur Salim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Quran, 2010), Hlm.543

² Diambil dari ceramah KH. Baha’uddin Nur Salim pada tanggal, 09 Januari 2020

ABSTRAK

AHMAD AZIZ SULTHONI. NIM. 18204010084. Penyadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim Melalui Pendidikan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran beragama bagi para narapidana yang telah masuk di dalam Lapas. Tempat yang dianggap oleh khalayak umum atau masyarakat adalah tempat bagi mereka-mereka yang diberi label orang-orang jahat dan tak berakhlak serta meresahkan masyarakat. Lembaga Pemasyarakatan Yogyakarta ini berusaha dengan upaya-upaya terbaiknya dalam mendidik dan membina para narapidana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Yogyakarta serta untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Yogyakarta

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model kualitatif deskriptif sebagai analisa temuan hasil lapangan, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data mencakup koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, bentuk-bentuk Pendidikan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keagamaan bagi warga binaan pemasyarakatan yaitu : sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca Al- Qur'an, membaca Iqro', pembelajaran Akhlak, pembelajaran Fikih, pelatihan ceramah, pelatihan banjari, praktek ibadah, praktek bilal, dan sorogan.. *Kedua*, pelaksanaan pendidikan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta terwujud pada beberapa kegiatan. Kegiatan ini sebagai wujud implikasi dari pelaksanaan pendidikan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan. Kegiatan tersebut ditunjukkan oleh beberapa narapidana dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunah. Selain itu, narapidana mengikuti materi-materi keagamaan dan kegiatan-kegiatan yang disusun dan dijadwalkan oleh pihak Pembina keagamaan Lapas. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pendidikan keagamaan ini adalah bekerjasama dengan pembina / penyuluh keagamaan luar seperti mengundang tokoh agama / tokoh masyarakat dan mempunyai rapor warga binaan.

Kata Kunci : Penyadaran Beragama, Narapidana dan Lembaga Pemasyarakatan

ABSTRACT

AHMAD AZIZ SULTHONI. NIM. 18204010084. Religious Awareness for Muslim Prisoners through Islamic Religious Education at the Class II-A Correctional Institution in Yogyakarta . Thesis . Yogyakarta. Master of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training . UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

The study is motivated by the awareness of religion for the prisoners who have been entered in the prisons. The places that are considered by the general public or society are places for those who are labeled as bad people, immoral and disturb the community. The Correctional Institution of Yogyakarta is trying with its best efforts in educating and fostering prisoners

This study aims to determine the implementation of Islamic Religious for Muslim Prisoners in Prison Class II-A Yogyakarta and to find out the forms of religious awareness for Muslim prisoners in prison Class II-A Yogyakarta.

The research method used in this study used a descriptive qualitative model approach as an analysis of field findings. Data collection techniques in this study were observations, interviews, and documentations. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation and data verification. The data validity test included source triangulation and technical triangulation.

The results showed that, *first*, the implementation of Islamic religious education for Muslim prisoners at the Class II-A Correctional Institution of Yogyakarta referred to the schedule imposed by the Head of the Religious Development Division and its members. *Second*, religious awareness of Muslim prisoners at the Penitentiary Institution of Class II-A of Yogyakarta was manifested in several activities. These activities were a manifestation of the implications of the implementation of Islamic Religious Education in the prisons. These activities were shown by several prisoners in carrying out obligatory and Sunnah worship. In addition, prisoners participated in religious materials and activities arranged and scheduled by the prison's religious advisor. The implication of the implementation of Islamic Religious Education for prisoners at the Yogyakarta Class II-A Correctional Institution was as guidance in forming religious awareness for Muslim prisoners.

Keywords: Religious Awareness, Prisoners and Correctional Institutions

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Penyadaran Beragama bagi Narapidana Muslim Melalui Pendidikan Keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta**”. Tesis ini disusun penulis untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan Tesis ini, penulis menyadari bahwa penyusunan tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerjasama, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa hormat, ucapan terimakasih dengan kerendahan hati kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. dwi Ratnasari. S. Ag, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta bimbingan kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga saat ini.
6. Dr. Sabaruddin, M.Si. selaku dosen pembimbing tesis atas kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
7. Segenap jajaran dosen Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana FITK UIN Suka yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan bertanggung jawab kepada peneliti hingga akhir studi.
8. Segenap keluarga besar Lembaga Pemasarakatan kelas II A Yogyakarta yang bersedia membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.
9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda H. M. Syafi'i S.Pd dan Hj. Harsumi S.Pd yang telah memberikan dukungan moral maupun materi kepada peneliti, yang kan terkenang sepanjang hidup peneliti.
10. Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada peneliti.
11. Teman-teman Pasca Sarjana PAI 2018 yang telah menjadi keluarga, teman diskusi dan *sharing* selama peneliti menempuh studi di Yogyakarta.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak bisa disebutkan secara mendetail disini.

Teriring do'a yang tulus dari penulis, semoga amalan kebaikan dibalas Allah Swt dengan balasan yang baik dan setimpal.

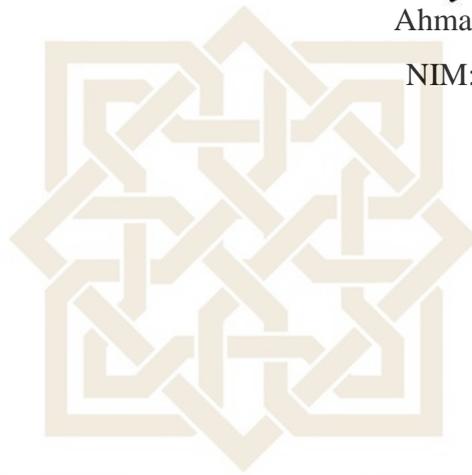
Yogyakarta, 18 Juni 2021

Peneliti



Ahmad Aziz Sulthoni

NIM: 18204010084



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Kesadaran	27
1. Pengertian kesadaran	27
2. Pengertian beragama	30

3. Aspek-aspek kesadaran keagamaan.....	34
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama.....	48
B. Narapidana dan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)	65
1. Pengertian Narapidana	65
2. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)	67
3. Sistem Pemasyarakatan di Indonesia	70
4. Metode Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan	76
C. Kajian Pendidikan Keagamaan.....	80
1. Pendidikan Keagamaan.....	80
2. Pembelajaran Agama Islam	81
3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam.....	88
4. Komponen Pendidikan Keagamaan.....	93
BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS	
II A YOGYAKARTA	97
A. Letak Geografis Lembaga Pemasyarakatan kelas II A.....	97
B. Sejarah Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan kelas II A	98
C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan kelas II A.....	99
D. Visi, Misi, Sasaran, Fungsi dan Tujuan Lembaga Pemasyarakatan kelas II	102

BAB IV PENYADARAN BERAGAMA BAGI NARAPIDANA MUSLIM DI LAPAS KELAS II A YOGYAKARTA	107
A. Bentuk-bentuk pendidikan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Yogyakarta.....	107
B. Pelaksanaan pendidikan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Yogyakarta.....	121
BAB V PENUTUP	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Implikasi Teoritis dan Praktis.....	142
C. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN	150
BIODATA PENULIS.....	174

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural diluar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati.³

Akhir-akhir ini kita disuguhkan dengan semakin maraknya pemberitaan tentang kriminalitas yang terjadi, baik melalui media masa, elektronik dan media lainnya, sehingga masyarakat mempunyai persepsi bahwa seakan-akan tindak kriminal tidak akan pernah habis untuk dibahas dimanapun dan kapanpun. Dalam perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, dalam 1 menit 32 detik terjadi 1 tindakan kriminal di Indonesia. Sementara itu, dari 100.000 orang di Indonesia 140 orang di antaranya beresiko terkena tindak kejahatan. Tingginya angka kriminalitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, hukum yang kurang tegas, tingginya tingkat pengangguran dan upah yang tidak memadai.⁴

³ Chairul Anwar. *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta Suka Press,2014) Hlm.267

⁴ Badan statistik yang dimuat oleh kompas 2019

Negara hukum dalam prinsipnya dibangun atas 4 (empat) syarat utama sehingga layak disebut demikian, diantaranya bahwa: pertama, negara tersebut dibangun atas berdasarkan konstitusi, kedua, adanya transparansi dan akuntabilitas publik pada setiap kebijakan negara: ketiga, adanya jaminan kekuasaan kehakiman yang bebas dan independen: keempat adanya perlindungan hak asasi manusia.⁵

Dimana ada kontak antar manusia diperlukan perlindungan kepentingan. Terutama apabila terjadi konflik barulah dirasakan kebutuhan akan perlindungan kepentingan. Jadi manusia di dalam masyarakat memerlukan perlindungan kepentingan. Perlindungan kepentingan itu tercapai dengan terciptanya pedoman atau peraturan hidup yang menentukan bagaimana manusia harus bertingkah laku dalam masyarakat agar tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri.⁶

Kriminalitas adalah sebuah tindak kejahatan yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar baik oleh wanita atau pria yang merugikan orang lain.⁷ Pelaku tindak kejahatan atau biasa disebut dengan narapidana adalah merupakan potret ataupun cermin dari seorang yang telah menjadi korban dari derasnya arus persaingan dalam kehidupan di masyarakat. Yang mana tidak ada bekal keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan mendarah daging sehingga ia terperosok dalam lubang kejahatan, baik hal itu dilakukan secara ia sadari ataupun tidak. Mereka sangat membutuhkan adanya bimbingan

5 Titik Triwulan Tutik, “*Pembaharuan Hukum Tata Negara Indonesia Dalam Rangka Mewujudkan Cita Negara Hukum Nasional*,” *Al Daulah*” *Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, Volume 8, No 2 Oktober 2018, Hlm. 375

⁶ *Ibid*, Hlm.4

⁷ Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta:Rajawali Press 2005) Hlm. 50

untuk menata kembali dan memperbaiki keadaan moral serta spiritualnya yang telah tercemari dengan hal-hal yang tidak terpuji.

Upaya penanggulangan kejahatan merupakan salah satu tugas pokok yang disandang negara untuk melindungi masyarakatnya. Segala upaya yang ada dari negara untuk menanggulangi kejahatan ini disebut dengan kebijakan kriminal. Kebijakan hukum Indonesia saat ini sangat bergantung kepada kebijakan kriminal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peraturan perundang-undangan yang mencantumkan aspek hukum pidana. Terlebih lagi kebijakan kriminal ini masih menempatkan sanksi pidana penjara sebagai primadona. Sehingga menyebabkan berbagai permasalahan didalam system pemasyarakatan Indonesia. Berbagai permasalahan ini menyebabkan krisis yang jarang menjadi perhatian akademisi maupun pemerintah.⁸

Zaman dahulu dimana terpidana dianggap sebagai orang buangan dan diperlakukan dengan tidak manusiawi, leher dan tangan diikat dengan rantai sehingga menimbulkan penderitaan fisik , perlahan-lahan metode seperti ini telah ditinggalkan. Narapidana dianggap sebagai seorang manusia juga dan diperlakukan secara manusiawi. Pemidanaan lebih menekankan pada fungsi rehabilitative dan keagamaan dengan tujuan utama memperlakukan pelaku tindak pidana dan menempatkannya kembali kedalam masyarakat melalui beberapa kombinasi pembinaan, pendidikan, dan pelatihan. Untuk itu seorang narapidana yang dianggap orang tersesat harus mendapatkan pembinaan dari negara agar dapat kembali kedalam kehidupan sosial.

⁸ Evan. C, *Privatisasi Penjara Upaya Mengatasi Krisis Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia.*(Yogyakarta:Calpulis,2016). Hlm. 1

Dalam hal ini, sebuah lembaga pemasyarakatan (LP) merupakan sebuah media untuk meresosialisasi pelaku tindak kejahatan agar dapat kembali kemasyarakat secara normal. Sehubungan dengan pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan, maka berdasarkan pasal 1 ayat 1 dan 2, Undang Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, ditegaskan bahwa : Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan.

Pendidikan keagamaan pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, agama disadari merupakan bagian tak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan keagamaan juga berkembang akibat mata pelajaran/kuliah pendidikan agama yang dinilai menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian masyarakat mengatasinya dengan tambahan pendidikan agama di rumah, rumah ibadah, atau di perkumpulan-perkumpulan yang kemudian berkembang menjadi satuan atau program pendidikan keagamaan formal, nonformal atau informal.

Pelaksanaan pendidikan keagamaan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Yogyakarta dapat berperan memberikan suatu

nilai-nilai positif dalam mengubah perilaku atau tindakan mereka. Kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan bukan hanya sekedar untuk menghukum atau menjaga narapidana akan tetapi adanya proses penyelenggaraan pembinaan bagi narapidana, berupa pembinaan, kepribadian dan kemandirian, salah satu yang termasuk kedalam pembinaan kerohanian.

Lembaga Pemasyarakatan sebagai bagian yang integral dalam proses hukum pidana di Indonesia yang dituntut untuk bekerja dan berusaha memantapkan diri dalam melaksanakan tugasnya yakni melaksanakan pemasyarakatan kepada narapidana atau pelaku kejahatan. Adapun hukuman yang diterapkan adalah hukuman yang bersifat mendidik yakni agar selain narapidana dapat mengetahui kesalahannya tetapi juga mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan. Dan hal yang lebih ditekankan adalah moral dan budi pekertinya agar menjadi lebih baik dan tidak canggung ketika berhubungan dengan masyarakat dan masyarakatpun dapat menerima dengan baik setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.⁹ Karena itu Lembaga Pemasyarakatan Yogyakarta yang berusaha dengan program-program pembinaan keagamaan dalam rangka penyadaran beragama bagi mereka para narapidana yang telah masuk di dalamnya. Tempat yang dianggap oleh khalayak umum atau masyarakat adalah tempat bagi mereka-mereka yang diberi label orang-orang jahat dan tak berakhlak serta meresahkan masyarakat. Lembaga Pemasyarakatan Yogyakarta ini berusaha dengan upaya-upaya terbaiknya dalam mendidik dan membina para

⁹ Evan. C, *Privatisasi Penjara Upaya Mengatasi Krisis Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia* (Yogyakarta:Calpulis,2016). Hlm. 54

narapidana dengan harapan adanya perubahan dari diri para narapidana dalam merubah tingkah laku yang kurang dan tidak baik ketika setelah kembali dari hukuman. Sehingga masyarakat lambat laun dengan adanya perubahan pada diri narapidana akan bisa menerima dengan baik dan tidak ada lagi cap atau tuduhan bahwa orang yang keluar dari lembaga pemasyarakatan masih tetap dikatakan orang jahat.

Pendidikan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.¹⁰ Dalam pembinaan yang dilakukan oleh Petugas Pembinaan Keagamaan di Lapas Yogyakarta berusaha dengan baik dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan diprogramkan dan dirancang dengan baik yakni pertama, harus melaksanakan sholat fardhu di masjid yang disediakan. Para narapidana menggunakan pakaian yang serba putih dan memakai sarung, pakaian tersebut merupakan sebuah symbol doa bagi yang memakainya yakni semoga hatinya bisa putih dan bersih layaknya baju yang di pakai.¹¹

Kedua sholat dhuha , biasanya dilaksanakan setiap hari, pembekalan yang berupa sholat dhuha ini adalah pembelajaran terhadap para narapidana bahwa selain berusaha secara dhohir yakni bekerja, ada juga usaha yang ditempuh dengan bathin dalam mengais rezeki. Kegiatan sholat dhuha ini

¹⁰ Amin Haedari, *Pembinaan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan,2014), ,Hlm. 19

¹¹ Arimin selaku kepala lapas kelas II A Yogyakarta, wawancara pada tanggal 02-01-2021

dilakukan selain dalam rangka pembelajaran secara bathin bagi narapidana juga dalam rangka berdo'a bagi mereka-mereka yang masuk dalam Lembaga Pemasyarakatan disebabkan mencuri karena faktor ekonomi agar diberi rezeki yang cukup dan barokah serta tidak mengulangi perbuatannya kembali ketika kelak keluar dari Lapas.

Ketiga, Belajar Membaca Al Qur'an (BBA), kegiatan Belajar Membaca Al Qur'an (BBA) ini dilakukan setiap hari 2 kali yaitu setelah sholat subuh dan setelah ashar. Kegiatan ini dalam rangka bekal ketika pulang berbaur dan menjadi masyarakat yang bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya. Keempat, Pengajian Rutin Sabtu Sore, kegiatan ini diikuti oleh seluruh narapidana terutama bagi yang Muslim. Pengajian ini diisi oleh tokoh-tokoh agama di Yogyakarta yang terkenal dengan metode dakwah yang mudah diterima dan merakyat, tentunya dengan suasana yang asik dan santai, sehingga dengan pemaparan yang santai mereka tidak merasa diadili dan sudutkan. Diantara pemuka agama yaitu KH Miftah Maulana Habiburrahman atau yang biasa dikenal dengan Gus Miftah dan Pendakwah lainnya. Kegiatan ini sangat diharapkan akan kesadaran bagi Narapidana tentang menjalani hidup dengan berlandaskan agama yang benar, yakni agama islam.

Kelima, Ekstrakurikuler Keagamaan, kegiatan ekstra ini dalam rangka mengembangkan bakat keagamaan yang dimiliki oleh para narapidana, sehingga dengan mengikuti kegiatan ini para napi tidak merasa jenuh dan bosan di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Kegiatan ini diantaranya adalah

Banjari, tahlil, istighosah dan bilal, dan hadroh serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang berguna dimasyarakat kelak

Penghuni Lapas dengan kisaran 308 orang menjadikan Petugas Pembinaan Keagamaan Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Yogyakarta berupaya dengan semaksimal mungkin untuk tetap bisa menjalankan program-program pembinaan keagamaan terhadap narapidana dengan baik. Di dalam area lapas terdapat Rumah Sakit Lapas Yogyakarta yang terdiri dari 3 kamar. Ada pula fasilitas lain seperti dapur, gedung aula, masjid, gereja, dan gedung bimbingan kerja (bimker).¹²

Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta ini dalam membina warga binaan adalah dengan menggunakan metode penanaman akhlak kepada seluruh warga binaan serta memasukkan nilai-nilai kepesantrenan didalamnya. Nilai-nilai kepesantrenan diterapkan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta ini adalah salah satunya berdekatan dengan pesantren-pesantren besar di Yogyakarta seperti Pondok Pesantren Al Munawir Kranyak, Pondok Wahid Hasyim, Pondok Pandanaran dan Pondok Al Fattah . Selain dekat dengan area pesantren besar, nilai-nilai kepesantrenan ini diharapkan membuat narapidana bisa semakin mengenal dan memperdalam ilmu agama. Sehingga kemungkinan besar dapat membantu dalam kesadaran beragama bagi narapidana.

Berdasar pada media massa kriminologi, studi terdahulu dan kondisi Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta, maka penulis ingin

¹² “ Profil lapas kelas II A Yogyakarta” <https://lapaswirogunan.com/selayang-pandang/>

melakukan kajian yang mendalam di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Yogyakarta melalui Pendidikan Agama Islam. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan ini maka diperlukan metode dan pendekatan penelitian dengan fokus: PENYADARAN BERAGAMA BAGI NARAPIDANA MUSLIM MELALUI PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A YOGYAKARTA .

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan keagamaan di Lapas Kelas II A Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan keagamaan di Lapas Kelas II A Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dari rumusan masalah yang penulis paparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesadaran beragama bagi para narapidana Muslim di Lapas Kelas II A Yogyakarta
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan keagamaan di Lapas Kelas II A Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam dalam penyadaran beragama bagi narapidana pada umumnya dan pada khususnya narapidana Muslim.

2. Praktis

a. Lembaga Pemasarakatan

Untuk bahan pertimbangan bagi Lembaga Pemasarakatan untuk memberikan kebijakan kepada Ketua Bidang Pembinaan pada umumnya dan lebih khususnya kepada pembina kegiatan keagamaan dalam proses penyadaran beragama.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumbangsih untuk para calon tenaga pendidik baik guru maupun dosen, lebih khususnya guru atau dosen agama.

Bahwa proses pendidikan agama tidak hanya diterapkan di lembaga formal seperti sekolah maupun kuliah, akan tetapi bisa dimana saja dan kapan saja seperti di Lembaga Pemasarakatan.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan informasi tentang pemberian kegiatan keagamaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan dalam penyadaran beragama bagi Narapidana, sehingga kelak nanti masyarakat bisa dan dapat menerima dengan baik ketika Narapidana telah keluar dari masa tahanannya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang akan peneliti lakukan terkait dengan judul “Penyadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim melalui Pendidikan Keagamaan (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Yogyakarta). Hal ini perlu peneliti kemukakan penelitian-penelitian terdahulu untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Berikut ini :

1. Badri Hamzah dengan penelitian yang berjudul *Upaya Pembinaan Agama Islam Narapidana Wanita Pekerja Seks Komersial Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Wanita Malang*.¹³ Penelitian ini menggunakan deskriptif Kualitatif, karena berusaha menggambarkan situasi di lapangan penelitian apa adanya atau secara ilmiah. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ini adalah dengan metode observasi, interview dan komunikasi. Sedangkan untuk analisis data digunakan metode deskriptif normatif, yaitu dengan cara memaparkan data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah ada dan ditarik suatu kesimpulan. Selain itu untuk mendukung

¹³ Badri Hamzah, *Upaya Pembinaan Agama Islam Narapidana Wanita Pekerja Seks Komersial Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Wanita Malang*, Tesis fakultas tarbiyah UIN Malang , 2016

uraian dari keadaan yang sebenarnya di lapangan, penulis menyertakan pelengkap data dengan menggunakan data dan prosentase. Hasil temuan yang diperoleh adalah :Pelaksanaan pembinaan pendidikan agama islam di lembaga pemasyarakatan kelas II-A wanita malang dilakukan secara intensif terus menerus setiap hari dengan berbagai kegiatan seperti shalat dhuhur berjamaah yang setelahnya diisi dengan siraman rohani. Banyaknya berbagai kendala dalam pelaksanaan pembinaan menjadikan pembinaan Pendidikan Keagamaan bagi narapidana pekerja seks komersial kurang mendapatkan hasil yang maksimal, seperti kendala singkatnya masa tahanan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian di dalam Lembaga Pemasyarakatan serta dalam hal pembinaan melalui pendidikan keagamaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek dari pembinaan yang hanya tertuju pada Wanita Pekerja Seks Komersial, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus tentang penyadaran beragama bagi narapidana yang terpenting beragama islam.

2. M. Deny Firmanda, Tesis dengan judul penelitian *Model Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Narapidana (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang)*.¹⁴ Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dalam prosedur pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya, secara umum penulis menggunakan teknik analisis deskriptif

¹⁴ M. Deny Firmanda, *Model Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Narapidana (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang)*, Tesis fakultas tarbiyah UIN Malang , 2017

kualitatif, yakni berupa data yang tertulis atau dari lisan orang dan kegiatan yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara keseluruhan tentang keadaan yang sebenarnya mengenai pendidikan agama islam dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Malang. Diantara langkah-langkah analisis yang digunakan oleh penulis adalah reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan verifikasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwasannya model pendidikan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Malang adalah model struktural dan model mekanik. Dikatakan model struktural karena pembinaan melalui pendidikan agama disini dilakukan atas peraturan perundang-undangan yakni undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, yang dilaksanakan Kepala pemasyarakatan sebagai salah satu pelaksana undang-undang.

3. Muhammad Sulaiman (2016) yang berjudul *Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*.

Dalam penelitian tersebut yang dibahas mengenai pengungkapan pelaksanaan pembinaan pendidikan agama islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan pendidikan agama islam di Lapas Kelas II A Yogyakarta berbentuk pengajian, pendidikan Al- Qur'an, sholat berjamaah, sholat berjamaah, sholat sunah, kultum dengan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Dari praktek penelitian tersebut mengatakan bahwa warga binaan/ narapidana

mengetahui dasar-dasar aqidah Islam, warga binaan mengetahui dasar-dasar hukum Islam, warga binaan melaksanakan puasa wajib (puasa Ramadhan) serta ada pula yang melaksanakan puasa sunah, warga binaan mampu membaca Al-Qur'an, warga binaan melaksanakan sholat fadhu 5 waktu. Kesurupan dengan penelitian ini ada pada tempat atau lapangan penelitian yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta, dan pelaksanaan pembinaan pendidikan agama islam merupakan komponen dalam program kepribadian. Perbedaan dengan peneliti ini tidak terlalu jauh berbeda tetapi tidak sama, yaitu pada aspek kekhususan yang diteliti, pada penelitian tersebut secara umum keseluruhan warga binaan sedangkan penelitian ini menganalisis peran warga binaan dalam program pembinaan keagamaan.¹⁵

4. Khoirul Bariyah (2014) yang berjudul *Program Pembelajaran Al Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta*. Dalam Tesis tersebut dibahas mengenai pelaksanaan program pembelajaran Al- Qur'an yang cakupannya meliputi tujuan, sistem, pengikutsertaan pembelajaran, materi yang disampaikan, metode pembelajaran yang digunakan, tenaga pendidik dan sarana prasana. Hasil penelitian tersebut mendapat respon antusias dari para warga binaan, pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dapat diterima oleh warga binaan, dan banyak sekali peningkatan terhadap pengetahuan agama dibuktikan dengan

¹⁵ Muhammad Sulaiman, *Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*, Tesis fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

kemampuan para narapidana dalam membaca jilid Iqra', Al Qur'an dan hafalan Al-Qur'an (tahfidz). Keserupaan dengan penelitian ini ada pada tempat atau lapangan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta. Dalam cakupan pembelajaran Al Qur'an adalah salah satu komponen dalam program kepribadian. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada teori yang dikaji, penelitian tersebut mengkaji program pembelajaran Al- Qur'an sedangkan penelitian ini menganalisis tentang penyadaran beragama melalui Pendidikan Keagamaan.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah

¹⁶ Khoirul Bariyah, “ *Pembelajaran Al Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta*, Tesis fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 13

dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁸

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan penelitian.¹⁹

Metode ini merupakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasinya, menganalisis dan menginterpretasikannya.²⁰

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dari penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti baik orang, benda, maupun lembaga sehingga subjek penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang akan dikenai kesimpulan sebagai hasil penelitian.²¹ Adapun teknik dalam penentuan sumber data tersebut adalah: Kepala Lembaga Pemasarakatan, Pemuka Agama (pendakwah) , Narapidana/warga binaan , dokumen lapas terkait pendidikan agama, literatur yang terkait dengan pendidikan agama, dokumen organisasi, dokumen lapas kelas II A , jurnal ilmiah ilmiah.

¹⁸Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 17

¹⁹Mukhtar dan Erna Widodo, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hlm. 15.

²⁰Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsinto, 1984), hlm. 147.

²¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 35.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif pakai 2 teknik sampling yaitu purposiv dan snawball. Menurut Arikunto purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Arikunto memaparkan bahwa subjek penelitian sebagai variabel penelitian merupakan sesuatu inti dari problematika penelitian. subjek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, kualitas yang bisa berupa perilaku, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses²².

Prosedur pelaksanaan teknik sampling snowball dilakukan bertahap dengan wawancara mendalam dan kuesioner. Pada penerapannya, teknik sampling snowball memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk mencapai tujuan penelitian dan memudahkan pelaksanaannya, maka perlu strategi yang efisien dan efektif agar penelitian tidak banyak menyita waktu, hemat biaya, dan tenaga, namun tetap memenuhi kriteria peneletian, yaitu akurat, dapat dipercaya, dapat diandalkan dan reprensetatif.²³ Adapun subjek penelitian ini yaitu

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.161.

²³E Mukhtar Widodo, *Kontruksi kearah penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta :Avyrouz, 2000),Hlm.56

penyadaran beragama bagi narapidana Muslim di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Yogyakarta.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah terhitung mulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan April 2021. Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kebijakan kurikulum yang ada dilembaga pendidikan secara langsung. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana penyadaran beragama melalui pendidikan keagamaan di Lapas Kelas II A Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera, mata sebagai alat bantu utamanya selain indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.²⁴ Selain defenisi tersebut, Sutrisno Hadi mendefinisikan observasi sebagai metode ilmiah yang diartikan seabgai pengamatan dan pencatatan

²⁴Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 115

dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵ Observasi dilakukan secara langsung yaitu dengan cara melihat ke lokasi penelitian yaitu mengamati dan mengawasi secara langsung oleh petugas pembinaan keagamaan lembaga pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta berupaya dengan semaksimal mungkin untuk tetap bisa menjalankan program-program pembinaan keagamaan terhadap narapidana dengan baik.

Dengan metode ini peneliti telah mengamati kegiatan-kegiatan di lokasi penelitian secara langsung dan tidak langsung. Serta sebisa mungkin masuk dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi penelitian tersebut. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.²⁶

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode dengan semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki. Esterberg mendefinisikan interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁷ Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data untuk menemukan masalah-

²⁵Sutrisni Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), Hlm.136

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 112.

²⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 168

masalah yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis interview terstruktur, interview dilakukan selama beberapa kali yaitu pada tahap awal observasi hingga akhir penelitian. Selanjutnya interview terus dilakukan secara mendalam kepada lembaga permasyarakatan dan petugas penjaga napi untuk memperoleh informasi terkait penyadaran beragama bagi narapidana muslim. Dari interview tersebut bisa didapatkan gambaran tentang penyadaran beragama bagi narapidana muslim melalui pendidikan keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan terkait dengan nilai-nilai pendidikan keagamaan bagi narapidana muslim di lembaga pemasyarakatan kelas II A Yogyakarta. Data-data tersebut dapat berupa kegiatan para Narapidana di dalam maupun diluar Lapas.

Dalam kegiatan ini, yang terlibat sebagai narasumber di sini adalah kepala lapas, petugas lapas, Kyai Ustadz dan narapidana.

Adapun langkah yang penulis lakukan adalah:

- 1) Mempersiapkan pelaksanaan interview dengan pengenalan karakteristik subjek yang diteliti agar diketahui seberapa

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.137

pentingkah subjek tersebut dan informasi apa saja yang perlu digali.

2) Melakukan interview dengan pertanyaan yang spesifik. Dan yang terakhir adalah merangkum apa yang telah dikatakan responden kemudian mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden ingin menambahkan informasi yang telah diberikannya.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.²⁹ Hal ini sebagaimana defenisi dokumentasi itu sendiri yakni sebagai metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, *leger* (buku kas induk) dan agenda.³⁰ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life story*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa.³¹

Adapun dokumen digunakan untuk melengkapi data penelitian antara lain buku/dokumen tentang gambaran umum lembaga pemasyarakatan kelas II A Yogyakarta, yang meliputi

²⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 183

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 152

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 72

sejarah berdirinya, visi dan misi lapas, struktur organisasi,tujuan, fungsi dan sasaran pemasyarakatan, data narapidana serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses penyadaran beragama narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan, selanjutnya dilakukan analisis data agar data tersebut dapat bermakna. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif , maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.³² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Yang terdapat dalam buku sugiono.³³ Adapun teknik analisis data tersebut yaitu meliputi:

a. Koleksi Data

Seperti yang telah dijelaskan di sub bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hal – hal yang berkaitan dengan data, akan dicatat dan direkam oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

³²Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung (Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 3

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : CV Alvabeta, 2016), Hlm. 247

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok serta membuang data yang tidak sesuai dengan judul penelitian yang kemudian difokuskan menjadi 3 (tiga) sub focus yaitu terkait desain, model dan implementasi pengembangan kurikulum integratif.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut. Penyajian data pada penelitian ini yakni, peneliti menyajikan data-data penelitian yang telah diperoleh yang berkaitan dengan fokus penelitian.

d. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Setelah data-data tentang pelaksanaan pendidikan agama islam dalam menguatkan jiwa

altruistik anggota dipaparkan, kemudian peneliti melakukan verifikasi dalam penelitian ini yakni dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan atas focus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal yang kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

6. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Di dalam penelitian ini, untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang ada.³⁴ Adapun triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁵ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran tertentu yang diperoleh dari kepala lapas, yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain.

³⁴Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), Hlm. 108

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2016), Hlm. 373

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, begitupun sebaliknya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu: *bab pertama*, berupa pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian sangat diperlukan dalam penelitian, karena dibagian konteks penelitian disebutkan masalah atau problem akademik yang akan dicarikan solusinya. Sedangkan fokus penelitian berguna untuk membatasi penelitian supaya obyek pembahasannya tidak terlalu luas. Tujuan dan manfaat penelitian menggambarkan atas kelayakan masalah yang akan diteliti yang nantinya akan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baik dari segi teoritik maupun praktik. Sedangkan penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai kebaruan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Bab dua: berisi tentang landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu berupa teori kesadaran beragama berikut dengan

pengertian, aspek-aspek kesadaran beragama serta factor-faktor kesadaran beragama. Selain berisi tentang teori kesadaran beragama, pada bab ini berisi juga tentang teori narapidana dan lapas serta Pendidikan Agama Islam

Bab tiga: berisi tentang objek Penelitian, mengurai tentang gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan, visi dan misi, sarana prasarana, profil lembaga pemasyarakatan, profil Madrasah Al Qur'an binaan di Lapas dan keadaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Yogyakarta

Bab empat: berisi tentang laporan Hasil Penelitian, Memuat tentang PAI dan kesadaran beragama bagi narapidana Muslim di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A. Adapun sub bab yang akan di analisis meliputi, *pertama*, Pendidikan Keagamaan yang dilakukan para narapidana dalam penyadaran beragama, , *kedua*, pelaksanaan pendidikan keagamaan yang dilakukan para narapidana dalam penyadaran beragama

Bab lima: berisi penutup, yang menguraikan kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran dari peneliti. Dalam kesimpulan penelitian, akan dipaparkan kedudukan teori yang ditemukan dari teori-teori sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis penelitian tentang Penyeragaman Beragama Bagi Narapidana Muslim Melalui Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Pendidikan Keagamaan bagi narapidana Muslim di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Yogyakarta mengacu pada jadwal yang diberlakukan oleh Kepala Bidang Pembinaan Keagamaan beserta anggotanya.
2. Hasil dari pelaksanaan pendidikan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta yakni begitu baik dan dapat menyadarkan narapidana yang merubah kepribadian yang menjadi baik dengan cara menyempurnakan pengetahuan keagamaan melalui Lapas, adapun kendala yang ditemukan di lapangan yakni kurangnya kesadaran narapidana untuk mendekatkan dirinya kepada Allah karena sistem pemasyarakatan tidak ada pemaksaan untuk mengikuti pembinaan.. Selain itu, narapidana mengikuti materi-materi keagamaan dan kegiatan-kegiatan yang disusun dan dijadwalkan oleh pihak Pembina keagamaan Lapas.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Dari penelitian ini didapatkan beberapa implikasi, diantaranya:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada penelitian ini mengembangkan teori Glock and Stark tentang religiusitas / kesadaran beragama memiliki 5 dimensi penting yaitu: pertama, Dimensi Keyakinan (ideologis). Kedua, Dimensi Praktik agama (Ritualistik). Ketiga, Dimensi Pengalaman (eksperensial). Keempat, Dimensi Pengetahuan (intelektual), kelima, Dimensi Pengamalan (konsekuensial)

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwasanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta adalah sebagai pembinaan dalam membentuk kesadaran beragama bagi para narapidana Muslim.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil pembahasan tentang Penyadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim Melalui Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta, menemukan bahwa Pendidikan Agama Islam di Lapas Yogyakarta ini mempunyai sisi kesamaan dengan pembelajaran yang lain. Namun mempunyai sisi yang unik yakni model pembelajarannya menggunakan metode pesantren.

C. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dalam rangka penyadaran beragama melalui Pendidikan Keagamaan bagi narapidana atau warga binaan, khususnya Narapidana Muslim di lembaga Pemasyarakatan oleh petugas Pembinaan, maka ada beberapa saran yang disampaikan, yaitu:

1. Bagi kepala Lapas diharapkan dengan sangat untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan binaan, khususnya pembinaan yang terkait dengan masalah keagamaan dan ditambahkan kembali tenaga kerjanya dibagian pembina keagamaan agar lebih efektif lagi dalam membimbing narapidana dan mempunyai banyak waktu untuk membina narapidana sehingga narapidana yang menghadapi dan mempunyai masalah dapat menceritakan semua oleh Pembina untuk memintakan solusi yang terbaik.
2. Bagi Petugas dan pegawai lembaga Pemasyarakatan yang menangani pembinaan, khususnya pembinaan keagamaan harusnya bekerja sama dengan pihak manapun sebagai pemateri keagamaan di Lapas agar lebih efektif dan lebih tertata rapi dalam penjadwalan memberikan materi. Karena dengan tertatanya manajemen yang baik, maka akan menuai hasil yang lebih baik.
3. Bagi warga binaan (narapidana) agar senantiasa dan mengikuti dengan baik tata tertib yang telah ditetapkan oleh petugas lapas. Terutama dalam hal pembinaan keagamaan harus diikuti dengan penuh keseriusan dan keikhlasan, karena ini merupakan modal/ awal menuju jalan kebaikan menghadap kepada tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. Dkk. 2014. *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Press.
- Achmadi, Ishom. 2011. *Kaifa Nurabbi Abnaa'ana Pengantar Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religi*, Yogyakarta, SJ Press, cet ke III
- Achmadi, Moch Ishom. 2015. *Ya Ayyatuha An Nafsu Al Muthmainnah Pengantar Psikologi Umum Berdasarkan Pendekatan Religi*, Yogyakarta : SJ Press
- Ahmadi, Abu dan Dra. Nur Uhbiyati. 2006. *Ilmu Pendidikan*, . PT Rineka Cipta, Cetakan ke II Jakarta
- Al-halwani , Alba firdaus. 1999. *Melahirkan Anak Sholeh (Kajian Psikologi dan Agama)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet III
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- As-Qurthubi,1993. *Al-Jami'li Ahkam Alquran* . Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Vol. 3
- Bariyah, Khoirul. 2014. “ *Pembelajaran Al Qur'an sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta*, Tesis fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Burhan, Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- C, Evan. , 2016. *Privatisasi Penjara Upaya Mengatasi Krisis Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia*. Yogyakarta:Calpulis
- Dalyono,1997. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. I
- Daradjat, Zakiah . 1970. *Ilmu Jiwa Agama* . Jakarta: Bulan Bintang
- Departmen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Quran
- Dirdjosisworo, Soedjono , *Sejarah dan Azaz-Azaz Penologi Pemasyarakatan* . Bandung:CV Armico
- Firmanda, M. Deny. 2017. *Model Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Narapidana (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang)*, Tesis fakultas tarbiyah UIN Malang

- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama
- George Ritzer. , 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Penerj: Saut Pasaribu, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadi, Sutrisni. 1991. *Metodologi Research II*, Jakarta: Andi Offset
- Hamka. 1984. *Tafsir Al-azhar* . Jakarta: Pustaka Panji Mas
- Hamzah, Badri. 2016. *Upaya Pembinaan Agama Islam Narapidana Wanita Pekerja Seks Komersial Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Wanita Malang*, Tesis fakultas tarbiyah UIN Malang
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik , Oemar, 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- HD, Kaelany . 2005. *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta, PT Bumi Aksara. Cet II
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kartini, Kartono. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan* . Jakarta: Rajawali Press
- Khoiriyah , Binti. 2015 *Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lanjut Usia di Panti Wreda Budhi Dharma Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, tesis* diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Yogyakarta
- Lubis , Akhyar Yusuf. 2014. *Postmodernisme: Teori dan Metode* . Jakarta: Rajawali Pres
- Mahar, Cheleen, Dkk. 2009. “Posisi Teoretis Dasar”, (*Habitus X Modal*) + *Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*, Penerj: Pipit Meizier, Ed. Saleh Rahmana . Yogyakarta: Jalasutra
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik Di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*, Jakarta: Rajawali Press
- Mertokusumo , Sudikno. 2015. *Mengenal Hukum* . Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Moeliono, Anton M, Dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka

- Moleong , Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M Muhaimin,2003. *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Belajar
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Muhaimin.2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Mukhtar dan Erna Widodo. 2000. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Auyrous.
- Muslim , Imam. 1977. *Shahih Muslim* . Bairut Libanon: Darul Al-kitab Al-ilmiyah, Juz. II
- Musthafa Bisri, *Tafsir Al-ibrizi.*, Juz. II
- Najib, Muh . Ainun, Budy Sugandi, dan Ismail Suardi Wekke. 2019. Konsep Negara Dan Relevansi Terhadap NKRI Perspektif Emha Ainun Nadjib” , *Al- Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, Volume 8, Nomor 2, Oktober 2018 Ali Akbar Abaib Mas Rabbani Lubis, *Ilmu Hukum Dalam Simpul Siyasah Dusturiyah*, Yogyakarta: Semesta Aksara
- Nasution, Harun. 1974. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* . Jakarta: Bulan Bintang
- Nata, Abuddin 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nizar , Samsul.2002. *Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta: Ciputat Pers
- Panjaitan, Petrus Irawan & Wiwik Sri Widiarty.2015. *Pembaharuan Pemikiran DR. Sahardjo mengenai Pemasyarakatan Narapidana*(Jakarta: Pustaka Pelajar
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. ,Prinsip Disain Pembelajaran. (Jakarta: Kencana kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta
- Putriani , Yolanda Hani.2015. *Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas*, Jurnal JESTT Vol.2 No.7 Juli 2015. (Surabaya: Universitas Airlangga
- Pusat Bahasa. 2001. Depdiknas,Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama* . Jakarta: Kalam Mulia
- Rasid, Sulaiman . 2010. *Fiqh Islam*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, cet ke-45

- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Muhammad. 2016. *Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Wirogunan Yogyakarta*, Tesis fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Surakhman, Winarno. 1984. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsinto
- Suroso, Ancok, D. 2012. *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III
- Tim Peneliti MaPPI FHUI, KRHN, dan LBH Jakarta. 2007. *Menunggu Perubahan dan Balik Jeruji (Studi Awal Konsep Pemasarakatan)*, Penyunting: Topo Santoso & Hasril Hertanto. Jakarta: Kemitraan
- Triwulan Tutik. 2018, “ *Pembaharuan Hukum Tata Negara Indonesia Dalam Rangka Mewujudkan Cita Negara Hukum Nasional,*” *Al Daulah” Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, Volume 8, No 2
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995, Tentang Pemasarakatan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia
- Yusuf., Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I
- Badan statistik yang dimuat oleh kompas 2019
- Dokumen Lembaga Pemasarakatan kelas II A Yogyakarta
- Profil lapas kelas II A Yogyakarta” <https://lapaswirogunan.com/selayang-pandang/>
- Profile Madrasah Al Qur’an di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta
- Nur Giantoro dalam <http://indonesia-admin.blogspot.com/2010/02/metode-pembelajaran-dalam-pendidikan.html> diakses 10 Januari 2021 pukul 09.09 WIB
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/lintasan-sejarah-lembaga-pemasarakatan-lp-wirogunan-yogyakarta/>. Akses tanggal 14 Maret 2021
- <https://lapaswirogunan.com/profil/struktur-organisasi/>. Akses tanggal 15 Maret 2021

<https://lapaswirogunan.com/profil/visi-dan-misi/>. Akses tanggal 15 Maret 2021

<https://lapaswirogunan.com/profil/tujuan-fungsi-sasaran-pemasyarakatan/> Akses tanggal 15 Maret 2021

